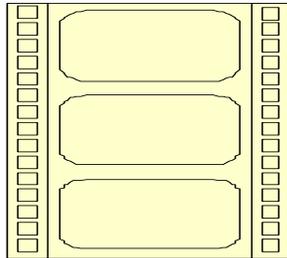


BAHAN MODUL
MATA KULIAH
PENGANTAR ILMU KEPENDUDUKAN
2 SKS



DISUSUN OLEH:
Eko Sugiharto, S.Pi,M.Si



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
2021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT karena atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya Bahan Modul Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kependudukan ini telah dapat diselesaikan. Modul ini merupakan panduan dan acuan bagi mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Semester 5 (Lima) guna menyelami dan memperdalam mata kuliah Pengantar Ilmu Kependudukan.

Harapannya Bahan Modul ini dapat berguna dan bermanfaat dalam perkuliahan di Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UNMUL.

**Samarinda, Oktober 2021
Dosen Pengampu,**

**Eko Sugiharto,S.Pi,M.Si
NIP. 19780929 2000121004**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
MATERI 1. Ketenagakerjaan di Indonesia	1-15
MATERI 2. Proyeksi Penduduk.....	16-27
MATERI 3. Komposisi Penduduk.....	28-40
MATERI 4. Kemiskinan.....	41-50
MATERI 5. Kebijakan Kependudukan.....	51-59

Pendahuluan Ketenagakerjaan (Manpower)

- Ketenagakerjaan sangat berkaitan dengan perencanaan pembangunan
- Peranan Ketenagakerjaan dengan sub sektor ekonomi dalam pembangunan

Konsep dan Pengertian Ketenagakerjaan

- Istilah tenagakerja selalu identik dengan angkatan kerja.
- Pengertian tenaga kerja:
 - a. Besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi (Tan Goan Tiang)
 - b. Penduduk dalam usia kerja diatas umur 10 tahun(BPS). Dalam literatur lain menentukan batas usia kerja antara 15-64 tahun (Berdasarkan BKKBN dan ILO).
 - c. Jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat melakukan aktifitas memproduksi barang dan jasa, apabila ada permintaan penggunaan tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (secara konseptual)

Pengukuran Ketenagakerjaan

- Pengukuran ketenagakerjaan menggunakan 3 (Tiga) cara, yaitu:
 1. Gainful Worker Approach
 2. Labaour Force Approach
 3. Labour Utilization Approuch

Gainful Worker Approach (GWA)

Pendekatan ketenagakerjaan yang melihat kegiatan apa saja yang biasa dilakukan dalam suatu kurun waktu tertentu.

Kelemahan:

Kurang memberikan gambaran statistik yang tepat

Labour Force Approach (LFA)

- Biasa disebut dengan pendekatan Angkatan Kerja
- Pendekatan ini menjelaskan bahwa melakukan pendataan ketenagakerjaan diseluruh penduduk berdasarkan kelompok umur tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:
 1. Angkatan kerja (Labour force)
 2. Bukan angkatan kerja (non Labour Force)

Kelemahan Pendekatan ini:

Dalam hal ini mereka yang bekerja sekedarnya aja sudah dianggap bekerja, sedangkan yang tidak bekerja diidentikan dengan penganggur yang tidak bekerja sama sekali dan sedang mencari pekerjaan

Labour Utilization Approach (LUA)

- Pendekatan ini merupakan penyempurna dari pendekatan LFA
- Dalam Pendekatan ini lebih merinci tentang pengertian bekerja, yang dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:
 1. Fully Employed (pekerja penuh)
 2. Under Employed (pekerja sambilan)

Under Employed terbagi lagi menjadi:

- Under employed by hour (waktu)
- Under employed by income (pendapatan)
- Under employed by mismatch (tidak pasti)

Sedangkan kelompok yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja biasa disebut: Fully unemployed.

Angkatan Kerja

- Pengertian angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang **sesungguhnya** terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif dengan memproduksi barang dan jasa.
- Secara demografis angkatan kerja tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja (Labour Force Participation).
- Tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu berapa besar (persen) dari tenaga kerja yang menjadi angkatan kerja (perbandingan angkatan kerja dengan tenaga kerja dikalikan seratus persen)
- Konsep tenaga kerja harus mempunyai referensi waktu yang pasti.

Kelompok Angkatan Kerja yang berkerja adalah:

- Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan (minimal dua hari)
- Ketentuan sama dengan diatas akan tetapi kurang dua hari dengan syarat:
 - a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah yang sedang tidak masuk kerja atau cuti
 - b. Petani yang mengusahakan lahanya yang tidak bekerja dikarenakan menunggu panen atau hujan untuk mengairi sawahnya
 - c. Seseorang yang mempunyai bidang keahlian tertentu misal: dokter, tukang cukur, arsitek dll

Kelompok Angkatan Kerja yang sedang mencari kerja adalah:

- Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari/mendapatkan pekerjaan
- Mereka yang bekerja, pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan
- Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan

Bukan Angkatan Kerja

- Pengertiannya adalah bagian dari tenaga kerja (manpower) yang tidak bekerja maupun sedang mencari pekerjaan
- Kelompok ini merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif (menghasilkan barang dan jasa).
- Yang termasuk bukan angkatan kerja adalah:
 1. Sekolah
 2. Ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga)
 3. Penerima Pendapatan
 4. Mereka yang hidupnya tergantung orang lain

Pengangguran

Adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja akan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan.

Beberapa istilah dalam menjelaskan pengangguran, yaitu:

- **Setengah menganggur (*Underemployment*)**, merupakan perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dengan jumlah pekerjaan yang tidak dikerjakannya
- **Pengangguran tidak kentara (*disguised under employment*)**, adalah mereka yang bekerja secara penuh (full time) tetapi pekerjaannya dianggap tidak mencukupi karena pendapatan yang terlalu redah atau pekerjaan tersebut tidak memungkinkan untuk mengembangkan seluruh keahliannya.
- **Pengangguran friksional** adalah pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain yang akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan lain.

Menurut sebab terjadinya pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. **Pengangguran friksional**, pengangguran yang terjadi karena kesulitan yang temporer dalam mempertemukan pencari pekerjaan dengan lowongan kerja
2. **Pengangguran struktural**, pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan dalam struktur ekonomi
3. **Pengangguran musiman**, pengangguran yang terjadi karena pengaruh musim

Tingkat Pengangguran

- Merupakan angka yang menunjukkan proporsi angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka)
- Tingkat Pengangguran ini dianalisis berdasarkan umur, pendidikan dan jenis kelamin
- Rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100$$

PUSTAKA

- Mantra I B.2000. Demografi Umum.
- LD FEUI. 1981. Dasar Demografi

Mata Kuliah

Pengantar Ilmu Kependudukan

“Proyeksi penduduk”

Oleh: Eko Sugiharto, S.Pi, M.Si

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Mulawarman

Pendahuluan

- Perencanaan pembangunan erat kaitanya dengan data penduduk sebagai subyek maupun obyek pembangunan baik pada saat merencanakan untuk pembangunan sekarang maupun untuk masa datang.
- Sebagai tujuan dalam perencanaan pembangunan maka diperlukan data-data kependudukan tidak hanya besar/jumlahnya saja, akan tetapi komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin dan karakteristik sosial ekonomi baik sekarang maupun yang akan datang.
- Diperlukan tehnik estimasi ataupun proyeksi jumlah penduduk terutama dimasa mendatang beserta strukturnya.

Pengertian Proyeksi Penduduk

- Proyeksi Penduduk merupakan suatu bentuk perkiraan (estimasi) jumlah penduduk beserta komponennya baik pada saat sekarang maupun pada saat yang akan datang guna sebagai perencanaan pembangunan.

Data dasar yang diperlukan

- Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin
- Besar dan perkembangan angka kelahiran, kematian dan migrasi penduduk

Kegunaan Proyeksi Penduduk

- Masa Lalu: Sebagai alat pemerintah dalam proyek kependudukan (Population Projection) untuk keperluan pajak dan untuk keperluan mengetahui besarnya kekuatan negara.
- Masa sekarang: proyeksi penduduk digunakan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui perencanaan pembangunan

Kegunaan Lain Proyeksi penduduk dalam Perencanaan Pembangunan

- Dibidang pangan, dapat menentukan kebutuhan bahan pangan yang sesuai gizi dan struktur penduduk menurut umur
- Bidang Kesehatan, dapat menentukan jumlah medis, dokter, dan obat-obatan yang diperlukan selama periode proyeksi
- Bidang pendidikan, sebagai dasar untuk memperkirakan jumlah penduduk usia sekolah, jumlah murid dan guru, gedung-gedung dan pendidikan dimasa datang.
- Bidang tenaga kerja, menentukan jumlah angkatan kerja, penyediaan lapangan kerja dan skill berdasarkan pengalaman bekerja
- Dibidang produksi barang dan jasa, sebagai dasar estimasi produksi barang dan jasa dimasa datang

Perkiraan (estimasi) penduduk berdasarkan sensus ada 2 macam:

- **Antar sensus (Intercensal/interpolasi)** adalah suatu perkiraan keadaan penduduk diantara 2 sensus (data) yang sudah diketahui. Pertumbuhan penduduk yang apa bila tidak diketahui jumlah fertilitas, mortalitas dan migrasi berdasarkan umur secara jelas. Pertumbuhan ini berjalan secara linear, sehingga setiap tahun penduduk akan bertambah dengan jumlah yang sama. Dirumuskan:

$$P_m = P_o + \left(\frac{m}{n}\right)(P_n - P_o)$$

Keterangan :

P_m : Jumlah penduduk pada tahun yang diestimasi

P_n : Jumlah Penduduk pada tahun akhir

P_o : Jumlah penduduk pada tahun awal

m : Selisih tahun yang dicari dengan tahun awal

n : Selisih dari 2 sensus yang diketahui

Contoh:

- Diketahui jumlah penduduk pada tahun 1961 di Indonesia 97 juta dan jumlah penduduk pada tahun 1971 sebanyak 118,2 Juta, Ditanya berapa jumlah penduduk pada tahun 1967?
Jawab.

$$P_0 = 97 \text{ Juta}, P_n = 118,2 \text{ Juta}$$

$$P_{1967} = 97 + \frac{1967-1961}{10} (118,2 - 97)$$

$$= 97 + \frac{6}{10} 21,2$$

$$= 109,72 \text{ Juta}$$

Lanjutan

- **Sesudah sensus (postcensal)**, perkiraan mengenai keadaan penduduk setelah sensus terakhir (asumsi penambahan penduduk linear), dirumuskan:

$$P_m = P_n + \left(\frac{m}{n}\right)(P_n - P_o)$$

Keterangan :

P_m : Jumlah penduduk pada tahun yang diestimasi

P_n : Jumlah Penduduk pada tahun akhir

P_o : Jumlah penduduk pada tahun awal

m : Selisih tahun yang dicari dengan tahun akhir

n : Selisih dari 2 sensus yang diketahui

Contoh

- Diketahui jumlah penduduk menurut sensus 1961 adalah 97 juta. Pada sensus 1971 berjumlah 118,2 Juta. Berapa jumlah penduduk tahun 1975?

$P_0 = 97$ Juta, $P_n = 118,2$ Juta

$$P_{1975} = 118,2 + \frac{1975-1971}{10}(118,2 - 97)$$

$$= 118,2 + \frac{4}{10}21,2$$

$$= 126,68 \text{ Juta}$$

Soal:

- Diketahui jumlah penduduk pada tahun 1992 di Indonesia 167,5 juta dan jumlah penduduk pada tahun 2002 sebanyak 214,2Juta, Ditanya berapa jumlah penduduk pada tahun 1998?
- Diketahui jumlah penduduk menurut sensus 2002 adalah 214,2 juta. Pada sensus 2012 berjumlah 258,7 Juta. Berapa jumlah penduduk tahun 2015?

terimakasih

Mata Kuliah

Pengantar Ilmu Kependudukan

“Komposisi penduduk”

Oleh: Eko Sugiharto, S.Pi, M.Si

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Mulawarman

Pendahuluan

- Dalam demografi ada 3 fenomena penting daripada penduduk yaitu:
 1. Dinamika Kependudukan
 2. Komposisi penduduk
 3. Besar dan persebaran penduduk
- Penduduk terbagi dalam berbagai pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu baik sosial, ekonomi maupun geografisnya

Tujuan diadakanya pengelompokan penduduk

- Untuk mengetahui “human resources” baik berdasarkan umur maupun jenis kelamin
- Untuk mengambil suatu kebijaksanaan yang berhubungan dengan penduduk
- Untuk membandingkan keadaan suatu penduduk dengan penduduk lainnya
- Untuk mengetahui proses demografi melalui penggambaran piramida penduduk.

Pengelompokan penduduk berdasarkan ciri-ciri tertentu

- Biologis. Meliputi umur (tahunan/ 5 tahunan) dan jenis kelamin (laki-laki/perempuan)
- Sosial, meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan dan sebagainya
- Ekonomi, meliputi penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dll
- Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah pedesaan, perkotaan, propinsi, kabupaten dll
- Status Perkawinan, berdasarkan Belum kawin, kawin, cerai, duda/janda.

Piramida Penduduk

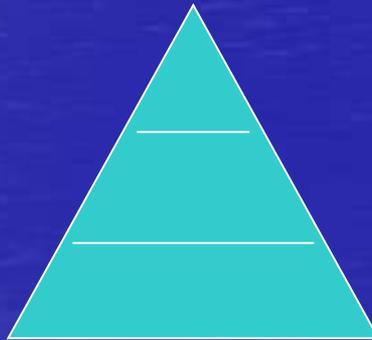
- Komposisi umur dan jenis kelamin suatu penduduk secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk.
- Faktor yang mempengaruhi struktur umur penduduk: fertilitas, mortalitas, kematian bayi dan migrasi. misal: jika angka kelahiran (CBR) meningkat maka dasar piramida penduduk akan semakin panjang dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Cara penggambaran piramida penduduk

- Sumbu vertikal untuk distribusi umur
- Sumbu horizontal untuk jumlah penduduk (absolut/persentase)
- Dasar piramida dimulai umur muda (0-4) tahun semakin keatas umur akan semakin tua
- Puncak piramida untuk umur tua sering dibuat "open end interval" atau 75 +
- Bagian sebelah kiri untuk penduduk laki-laki dan sebelah kanan untuk perempuan
- Besarnya balok diagram untuk masing-masing kelompok harus sama.

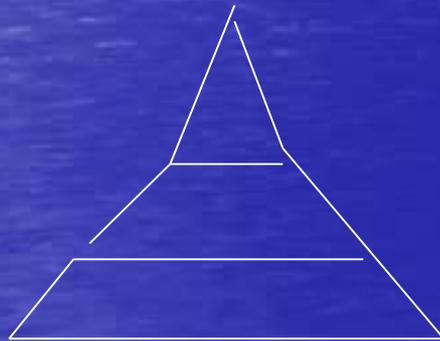
Macam Bentuk Piramida

- Piramida yang mempunyai dasar lebar dan slope tidak terlalu curam. Dicitrakan dengan tingkat kelahiran dan kematian yang sangat tinggi dengan angka ketergantungan tinggi, contoh India dan Indonesia



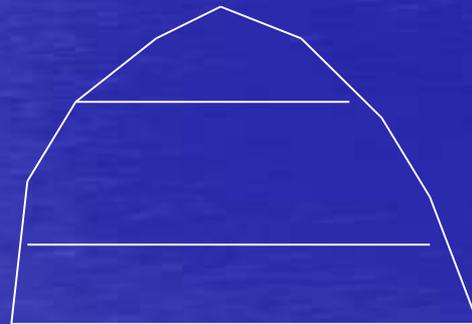
Lanjutan

- Model Piramida 2 Dasar piramida lebih lebar dan slope lebih curam sesudah umur 0-4. ciri penurunan kematian bayi dan anak tetapi belum ada penurunan angka fertilitas. Contoh: Sri langka, meksiko dan brazil



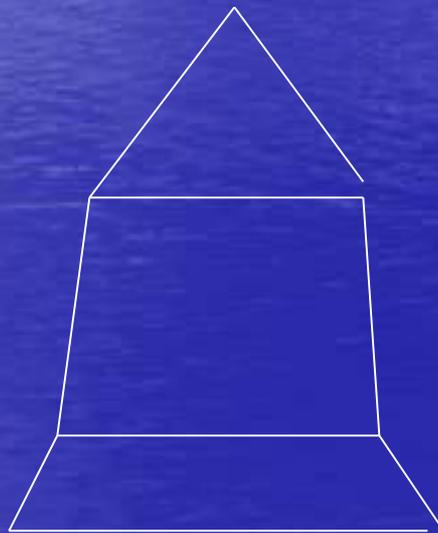
lanjutan

- Model piramida sarang tawon kuno. Dicitrakan dengan tingkat kelahiran dan kematian yang rendah dengan tingkat ketergantungan yang sangat rendah terutama pada umur tua. Contoh pada penduduk seluruh negara eropa barat.



Lanjutan

- Model piramida penduduk dengan bentuk lonceng/genta. Cirinya untuk negara yang paling sedikit sudah 100 tahun mengalami penurunan tingkat kelahiran dan kematian. Pada model ini angka ketergantungan tinggi. Contoh: Penduduk Amerika Serikat.



Lanjutan

- Model piramida seperti vas Bunga. Cirinya negara yang mengalami penurunan drastis yang tingkat kelahiran dan kematian sangat rendah. Penurunan tingkat kelahiran terus menerus akan menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk secara absolut. Contoh Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mantra IB. Demografi Umum. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Lembaga Demografi FE UI. Dasar-dasar Demografi. FE UI Jakarta.
- Tarigan R. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Bumi Aksara Jakarta.

Terima Kasih

PENGANTAR ILMU KEPENDUDUKAN “Kemiskinan”

Oleh:

Eko Sugiharto S.Pi,M.Si

Latar Belakang

- Kemiskinan melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat
- Kemiskinan akan terlihat dengan membandingkan kehidupan yang dijalani dengan kehidupan orang lain

Pengertian Kemiskinan

1. Secara sederhana diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok
2. Suatu standar tingkat hidup yang rendah pada seseorang, yang ditandai dengan suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan standar hidup yang berlaku dalam masyarakat.

Ciri-ciri masyarakat dibawah garis kemiskinan (Emil Salim) adalah:

- Umumnya mereka tidak mempunyai faktor produksi sendiri (tanah, modal dan keterampilan)
- Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri
- Tingkat pendidikannya rendah, tidak sampai tamat SD
- Umumnya tinggal di pedesaan dan tidak mempunyai tanah
- Diperkotaan didominasi oleh penduduk usia muda yang tidak mempunyai keterampilan (skill)

Penjabaran kemiskinan berdasarkan dimensi Masyarakat

1. **Kemiskinan Ekonomi**, diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. (berhubungan dengan **kemiskinan absolut** yang diukur dengan garis kemiskinan dan **kemiskinan relatif** yang ditandai dengan tidak tercapainya kebutuhan dasar seseorang)

2. Kemiskinan sosial, yaitu kekurangan jaringan sosial dan struktur dalam mendukung produktifitas seseorang untuk meningkat. Hal ini berhubungan dengan

a. **Kemiskinan struktural**, merupakan kemiskinan yang dialami oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakatnya tidak dapat ikut memanfaatkan sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk mereka

b. **Kemiskinan kultural**, merupakan kemiskinan yang timbul sebagai akibat dari nilai budaya yang dianut oleh sekelompok orang tersebut.

3. Kemiskinan Politik, merupakan gejala yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada pengembangan kreatifitas manusia dan masyarakat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas manusia

Upaya Mengatasi Kemiskinan

- Kaum miskin tidak bisa mengatasi persoalannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain
- Dengan memberdayakan kaum miskin dengan menggunakan berbagai aspek kehidupan

Terima Kasih

Tugas Kelompok

Coba anda diskusikan tentang “masalah kemiskinan di Indonesia”

**MATA KULIAH PENGANTAR
ILMU KEPENDUDUKAN
“Kebijaksanaan
Kependudukan”**

**Oleh:
Eko Sugiharto,S.Pi,M.Si**

**Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
UNIVERSITAS MULAWARMAN
2015**

Pengertian Kebijakan Kependudukan (PBB)

“Suatu langkah dan program yang dapat membantu tercapainya tujuan ekonomi, sosial, demografi dan tujuan lainnya guna pertumbuhan dan perkembangan penduduk suatu daerah”

Kebijaksanaan meliputi:

1. Kebijakan yang mempengaruhi variabel kependudukan ex: Vaksinasi anak
2. Kebijakan yang menanggapi perubahan penduduk ex: Pendirian sekolah baru

Ruang lingkup kebijaksanaan

- Kebijaksanaan kependudukan berhubungan dengan keputusan pemerintah
- Kebijaksanaan berhubungan dengan dinamika penduduk terhadap tingkat fertilitas, mortalitas dan migrasi

Macam Program Kependudukan

1. Kegiatan Keluarga Berencana (KB)
2. Transmigrasi
3. Peningkatan fasilitas kesehatan secara merata

Kebijaksanaan Kependudukan di Dunia

1. Anti Natalitas
2. Pro Natalitas
3. Teori Transisi Demografi

Tujuan diadakannya Transmigrasi

1. Peningkatan taraf hidup
2. Pembangunan daerah
3. Keseimbangan penyebaran penduduk
4. Pembangunan merata
5. Pemanfaatan sumber alam dan tenaga manusia
6. Kesatuan dan persatuan bangsa
7. Memperkuat pertahanan dan keamanan nasional

Kebijaksanaan Kependudukan dalam GBHN

1. Pengendalian Kelahiran
2. Penurunan tingkat kematian anak
3. Perpanjangan harapan hidup
4. Penyebaran penduduk yang serasi dan seimbang
5. Perkembangan dan penyebaran angkatan kerja

terimakasih